

FIGUR DIRI SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN

SENI LUKIS



KARYA SENI

M. Andi Dwi Iskaryanto

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1548 / H / S / 106	
KLAS		
TERIMA	18-01-06	TTD.

FIGUR DIRI SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN

SENI LUKIS



KARYA SENI

M. Andi Dwi Iskaryanto



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

FIGUR DIRI SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN

SENI LUKIS



KARYA SENI

Oleh :

M. Andi Dwi Iskaryanto

9811127021

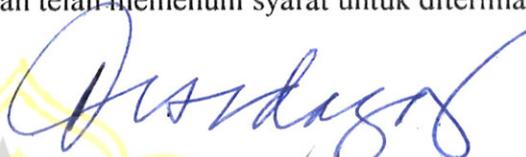
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri
Jenjang Sarjana Program Studi S 1
Dalam Bidang Seni Lukis
Tahun 2005**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini Berjudul :

FIGUR DIRI SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN SENI LUKIS

diajukan oleh M. Andi Dwi Iskaryanto, NIM 9811127021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Juni 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Wardoyo Sugianto
Pembimbing I/Anggota

Drs. Titoes Libert
Pembimbing II/Anggota

Drs. Aming Prayitno
Cognate/Anggota

Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Ketua Program Studi S-1
Seni Rupa Murni/Anggota

Drs. A. G. Hartono, M.S.
Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua/Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Insitut Seni Indonesia Yogyakarta,
Drs. Sukarman
NIP. 130521245



Karya tulis ini kupersembahkan kepada: Bapak dan Ibuku (Soebandi dan Anjariyah) atas kasih dan sayangnya selama ini

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat saya selesaikan dengan sebaik-baiknya.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan konsepsi awal karya saya, yang lebih jelas sebagai syarat menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia. Penulis menyadari bahwa pada penulisan karya dan pembuatan karya kali ini, banyak sekali terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kemajuan karya penulis di masa yang akan datang.

Keterlibatan semua pihak yang berupa dukungan maupun bantuan tidak dapat dilupakan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

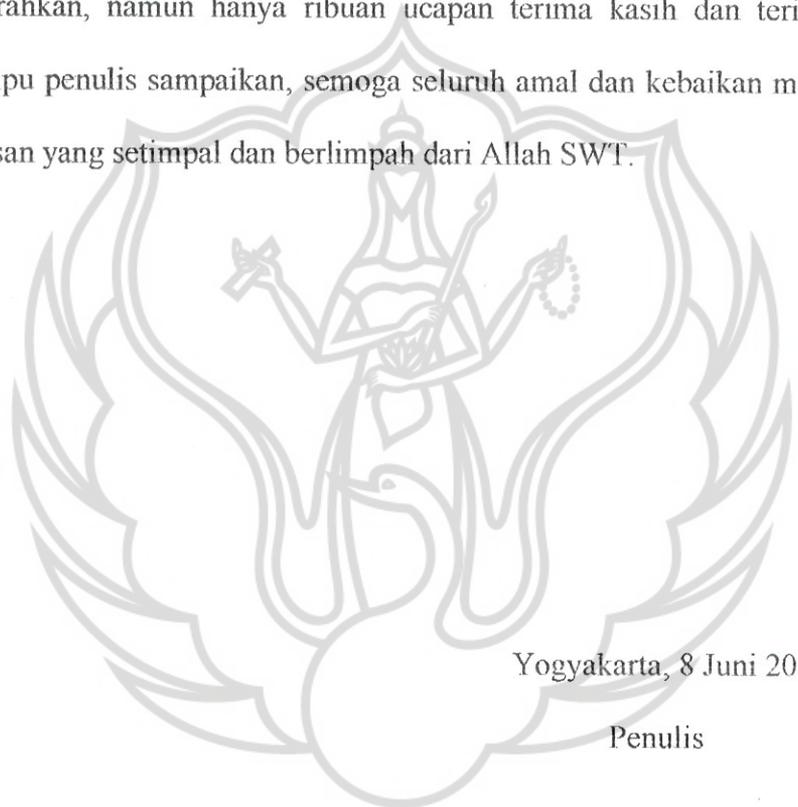
1. Bapak Drs. Wardoyo Sugianto, sebagai Pembimbing I, yang telah memberi bimbingan dan perhatiannya dalam proses Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Titoes Libert, sebagai Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan dan perhatiannya dalam proses Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. AG. Hartono, M.S, selaku Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S. selaku Ketua Progam Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.

5. Bapak Drs Subroto Sm, M. Hum. selaku dosen wali yang telah banyak membantu kelancaran selama masa studi di FSR ISI Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, MA. Rektor ISI Yogyakarta.
8. Segenap staf pengajar Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan pengetahuan seni dan praktek seni rupa.
9. Ketua dan segenap staf karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
10. Kedua orang tua yang mengasuh dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan dukungan.
11. Kakakku Cholis Eka Rosida dan Ena Uswatul Kholifah yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
12. Dwi Aesih yang telah banyak memberi pelajaran akan arti hidup yang indah dan bijak.
13. Bapak Mike Susanto S. Sn. yang telah memberikan banyak referensi.
14. Teman-teman Ikmas Atmo, Hawal, Zaky, Rinol, Makruf dan Kukuh.
15. Sri Pranggono Kusumo dan komputernya.
16. Teman-teman Sewon Irham, Koko, Dian, Janu, Iin, Topan, Irwanto, Agus, Aron Handoko, Kris, Kijo, Dipo Andy dan Frans Gupita.
17. Teman-teman seni rupa ITB Indra, Ismet, Maman, Aris, Jalu, Iyang dan Kristo.
18. Teman-teman Offroad Terjal Yogya dan Imlas Solo.

19. Teman-teman Blobor 98 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebut satu per satu yang telah banyak membantu selama proses terciptanya karya ini.

20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan telah berpartisipasi dalam membantu terselesaikannya tugas akhir ini

Penulis tidak mungkin mampu membalas segala budi baik yang telah dicurahkan, namun hanya ribuan ucapan terima kasih dan teriring do'a yang mampu penulis sampaikan, semoga seluruh amal dan kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal dan berlimpah dari Allah SWT.



Yogyakarta, 8 Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
Penegasan Judul.....	2
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	6
BAB III. IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	10
A. Ide.....	10
B. Konsep Perwujudan.....	13
BAB IV. PROSES PERWUJUDAN.....	18
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	18
1. Bahan.....	18
2. Alat.....	19
3. Teknik.....	20
B. Tahap-Tahap Perwujudan.....	20
1. Persiapan.....	20
2. Pelaksanaan.....	21

3. <i>Finishing</i>	22
BAB V. TINJAUAN KARYA.....	28
BAB VI.PENUTUP.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	I



DAFTAR KARYA

Halaman

1.	Kesadaran Terliputi, 130 X 130 Cm, Cat minyak dan akrilik di atas Kanvas	29
2.	Kesadaran Terikuti, 130 X 130 Cm, Cat minyak dan akrilik di atas kanvas	30
3.	Kurang dan Lebih, 80 X 60 Cm, Pensil di atas kanvas	31
4.	Seri Wajah 01, 130 X 130 Cm, Cat minyak dan akrilik di atas kanvas	32
5.	Seri Wajah 02, 130 X 130 Cm, Cat minyak dan akrilik di atas kanvas	33
6.	Seri Wajah 03, 130 X 100 Cm, Cat minyak di atas kanvas	34
7.	Tentang Rambut 01, 160 X 80 Cm, Pensil di atas kanvas	35
8.	Tentang Rambut 02, 150 X 150 Cm, Pensil di atas kanvas	36
9.	Tentang Rambut 03, 130 X 130 Cm, Pensil di atas kanvas	37
10.	Mencoba, 150 X 130 Cm, Cat minyak dan akrilik di atas kanvas	38
11.	Tinggi Rendah, 130 X 130 Cm, Cat minyak dan akrilik di atas kanvas	39
12.	Ada yang Lebih, 110 X 80 Cm, Cat minyak di atas kanvas	40
13.	Selamat Tinggal, 150 X 130 Cm, Cat minyak di atas kanvas	41
14.	Tidak, 120 X 80 Cm, Cat minyak di atas kanvas	42
15.	Optimis, 100 X 100 Cm, Pensil di atas kanvas	43
16.	Evaluasi, 120 X 80 Cm, Pensil di atas kanvas	44

17.	Langit Masih Merah, 100 X 100 Cm, Pensil di atas kanvas.....	45
18.	Semakin Gelap, 95 X 90 Cm, Pensil di atas kanvas	46
19.	27 05 05, 100 X 80 Cm, Cat minyak di atas kanvas.....	47
20.	28 05 05, 100 X 80 Cm, Pensil di atas kanvas.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Data Pribadi	I
Gambar Acuan Teknik Fotografi	IV
1. Depth of Field (Dof) sempit	IV
2. Depth of Field (Dof) luas	V
3. Double Exposure	VI
4. Slow Action	VII
5. Panning	VIII
Gambar Acuan	IX
1. Ruang Interior	IX
2. Lansekap	X
Karya Acuan	XI
1. <i>Phil, Chuck Close</i>	XI
2. <i>Nude Descending a Staircase No. 2, Marcel Duchamp</i>	XII
3. <i>Chamber Bondage Room No. 3, Guo Wei</i>	XIII
Suasana Pameran	XIV
Katalog Pameran	XV
Poster Pameran	XVI
Spanduk Pameran	XVII



BAB I PENDAHULUAN

Figur manusia telah menjadi fenomena tersendiri, dimana terlihat dari zaman ke zaman figur manusia ditampilkan menjadi objek utama dalam karya seni oleh banyak seniman. Karena manusia merupakan makhluk yang paling dekat dengan seniman, dengan kata lain seniman itu sendiri adalah manusia, tidak bisa disebut seniman selain manusia.

Meskipun figur manusia sering ditampilkan menjadi objek utama dalam karya seni, akan tetapi ekspresi visual yang ada dalam karya seni tersebut tetap saja berbeda, karena setiap seniman (individu) mempunyai cita rasa yang berbeda. Banyak sisi yang menarik untuk bisa diungkap dari manusia, baik segi kejiwaan, segi fisik, sosial dan lain-lain.

Manusia disebut juga makhluk sosial, karena harus hidup bermasyarakat, saling membutuhkan satu dengan yang lain. Munculnya emosi menjadi wajar dalam hidup, akibat dari keadaan dimana harus berinteraksi baik dengan dirinya sendiri maupun dengan alam sekitar.

Emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, merupakan keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis. Bentuknya bermacam-macam seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, keberanian dan lain-lain. Emosi mempunyai sifat subyektif, karena setiap individu mempunyai bentuk emosi yang berbeda, hal ini terkait dengan kepribadian dan keadaan manusia, sehingga bentuk ungkapannya akan berbeda pula. Ungkapan

dari emosi disebut juga dengan ekspresi. Ekspresi mempunyai sifat verbal dan nonverbal.

Perbedaan berekspresi nonverbal inilah yang menjadi titik tolak penulis untuk mengangkat tema figur diri dalam bentuk karya seni, hal ini setelah menyadari bahwa penulis pun mempunyai cara ungkap tersendiri dan merasakan lebih untuk mengembalikan pada diri sendiri ketika menyikapi peristiwa dan problematika yang terjadi dalam hidup.

Lebih lengkapnya judul yang dipakai adalah, “Figur Diri Sebagai Objek Penciptaan Seni Lukis”, bahwa figur diri dalam hal ini adalah wujud lahir penulis sendiri, akan dijadikan objek utama dalam karya seni (seni lukis).

PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran tentang arti judul di atas, di bawah ini akan diberikan uraian pengertian tiap kata yang terdapat dalam judul tulisan ini, adalah sebagai berikut:

1. Figur

Figur dalam bahasa Inggris yaitu figure yang berarti bentuk, rupa, gambar.¹

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa adalah bentuk, wujud, tokoh.²

Menurut W.J.S. Poerwadarminto adalah bentuk, wujud.³

¹ S. Wojowasito dan Tito Wisoto W., *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: Hasta, 1980), hal. 59.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 241.

³ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hal. 281.

Menurut Ralph Mayer adalah Individu form yang berarti bentuk-bentuk individu⁴

Menurut Soedarso Sp. adalah kalau ada bentuk terdapatlah wujudnya, demikian pula apabila terdapat dua atau lebih bagian-bagian yang tergabung menjadi satu membentuk suatu susunan terjadilah wujud.⁵

2. Diri

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa adalah orang seorang terpisah dari yang lain, badan.⁶

Menurut W.J.S. Poerwadarminto adalah orang seorang terasing dari yang lain, badan, kata ganti orang atau benda.⁷

3. Objek

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan.⁸

Menurut W.J.S. Poerwadarminto adalah hal, perkara atau orang yang menjadi sasaran pembicaraan.⁹

Menurut Hasan Shadily adalah (per figurer, membuat gambar, melukis) sesosok tubuh sebuah benda yang mempunyai bentuk garis pinggir melingkar sebuah benda, seseorang yang bersifat dapat mewakili yang lain lain.¹⁰

⁴ Ralph Mayer, *Dictionary of Art Term and Technique*, (New York: Apollo Edition, 1975)

⁵ Soedarso Sp., *Pengertian Seni*, (Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1976), hal. 16.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op.cit, hal. 208.

⁷ W.J.S. Poerwadarminto, op.cit, hal. 253.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op.cit, hal. 623.

⁹ W.J.S. Poerwadarminto, op.cit, hal. 374.

¹⁰ Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1984), hal.1003.

4. Penciptaan

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa adalah berasal dari kata cipta yaitu pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif.¹¹

Menurut yang tertulis pada Ensiklopedia Indonesia adalah kesanggupan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif.¹²

5. Seni lukis

Menurut Soedarso Sp. adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.¹³

Menurut A.G. Pringgodigdo dan Hasan Shadily adalah bentuk lukisan pada bidang dua dimensi, berupa hasil dari percampuran warna yang mengandung maksud.¹⁴

Menurut yang tertulis dalam buku *Art and Architecture* adalah lebih dari sekedar suatu kombinasi gari-garis dan warna pada permukaan dua dimensi. Ia adalah suatu cara dimana orang bisa mengkombinasikan pandangan hidup mereka, kegembiraan mereka, penderitaan mereka, gagasan-gagasan serta kepercayaan. Tapi seniman yang benar-benar kreatif menampilkan pada dunia lebih dari pada sebuah pertanyaan dari reaksi pribadi. Lukisan adalah karya seni

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op.cit, hal. 169.

¹² Tim Penyusun, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Houve, 1982), hal. 2626.

¹³ Soedarso Sp. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1988), hal. 10.

¹⁴ A.G. Pringgodigdo dan Hasan Shadily, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977), hal. 997.

yang memiliki makna pada dirinya sendiri, sebuah kehidupannya sendiri, baik lukisan tersebut realistik maupun abstrak.¹⁵

Dari uraian diatas, yang dimaksud dengan judul “Figur Diri Sebagai Objek Penciptaan Seni lukis” adalah figur diri dalam hal ini adalah wujud lahir penulis dengan berbagai macam aspek-aspeknya yang kemudian digunakan sebagai tema dalam lukisan (pokok pembicaraan).



¹⁵ Curtis International, *Library of Knowledge, Art and Architecture*, (London: Aldus Book Limited, 1968), hal.25.